

# PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG PASAR SENTRAL TAGUNU TENTANG SAMPAH DALAM PROGRAM KUKUSA KUTIMA SAMPAH KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Ria Gusliawati<sup>1</sup>, Matius Paundanan<sup>2</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

## Abstrak

Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, fungsi pasar sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang. Pencapaian program Kukusa itu 80% berhasil dan 10% terkendala dengan kebiasaan masyarakat dan pedagang yang membuang sampah disembarang tempat, masyarakat belum memahami bahaya sampah walaupun sudah disosialisasikan tentang bahaya sampah bagi kesehatan dan pentingnya memilah sampah berdasarkan jenis dan sumbernya. Kabupaten Parigi Moutong menghasilkan sampah perhari 237.170 timbunan sampah ( $M^3$ /hari) dari 23 kecamatan. Di Kecamatan Parigi perhari menghasilkan 17.284.50 timbunan sampah ( $M^3$ /hari). Tujuan Penelitian ini Diketuinya Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Pasar Sentral Tagunu Tentang Sampah Dalam Program Kukusa Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap Pedagang Pasar Sentral Tagunu Tentang Sampah Dalam Program Pelaksanaan Kukusa Kabupaten Parigi Moutong. Jenis data terdiri dari data primer dan skunder. Dianalisis dengan menggunakan analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sayur dan campuran pasar sentral tagunu parigi dengan jumlah 66 pedagang, jadi sampel sebanyak 39 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 39 responden, Pengetahuan Kurang sebanyak 38,5%, Cukup sebanyak 33,3% dan Baik sebanyak 28,2%. Sikap Cukup sebanyak 43,6%, Baik sebanyak 41,0%, dan Kurang sebanyak 15,4%.

Kesimpulan dari penelitian ini Sebagian besar pedagang memiliki pengetahuan kurang terhadap sampah dalam program kukusa. Dan Sebagian besar pedagang memiliki sikap yang cukup terhadap sampah dalam program kukusa. Saran diharapkan kepada petugas atau instansi terkait dapat terus memberikan sosialisasi terhadap pedagang dalam penanganan sampah dan program-program yang berhubungan dengan sampah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Program Kukusa

## Pendahuluan

Pasar adalah tempat dimana ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang dan jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang (Damsar, 2010).

Pasar tradisional adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang diperjual belikan adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan dan fasilitas yang sederhana, dan ada interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Salah satu masalah yang ada di Pasar Tradisional di Indonesia adalah masalah sampah. Sampah

merupakan limbah yang dihasilkan dari adanya aktivitas manusia. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari, sehingga pengelolaan sampah tidak terlepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat. Sampai saat ini permasalahan sampah belum tertangani dengan baik terutama di perkotaan. Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu sampai ke hilir agar dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Mawaddah, 2018).

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006 dalam Harun 2017).

Sistem pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia. Menurut data World Bank, sebanyak 1,3 miliar ton setiap tahun atau sekitar 1,2 kg sampah dihasilkan setiap orang perhari di dunia. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia dengan jumlah 261,1 juta jiwa juga menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah. Sebuah penelitian menunjukkan sekitar 38.5 juta ton sampah dihasilkan oleh 232 juta penduduk Indonesia atau 450 gram perorang setiap harinya. Komposisi sampah perkotaan didominasi oleh sampah organik sebanyak 62%, plastik 14%, kertas 9%, kaca 2%, karet dan kulit 25, besi 2%, serta 13% sampah jenis lain-lain. Sebanyak 16,7 juta ton sampah tidak dapat diangkut oleh pengelola sampah perkotaan. Bahkan sebanyak 800.000 ton sampah dibakar dan 200.000 ton sampah dibuang ke sungai. Hal ini tentu menyebabkan risiko terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan (Australian Aid, 2012 dalam Larasati 2020).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Soemirat, 2006 dalam Chatalia, 2016).

Masalah utama pengelolaan sampah diperkotaan terbatasnya kemampuan pemerintah di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. Menurut Dirjen Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya pada tahun 2013 jumlah sampah yang diproduksi masyarakat sebanyak 57 ton perhari, pada tahun 2014 meningkat menjadi 62 ton perhari, pada tahun 2015 terus meningkat menjadi 64 juta ton sampah perhari, pada 2016 ada sekitar 65 juta ton sampah per harinya yang diproduksi masyarakat Indonesia, sedangkan selama tahun 2017 sampah yang diproduksi masyarakat sudah menjadi 70 ton perhari (Kementerian Lingkungan Hidup, 2017).

Dalam UU No 18 Tahun 2008, Sampah dari tempat umum dan perdagangan adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam

memproduksi sampah, termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya (Lestari, S, 2016).

Masalah sampah semakin hari semakin meningkat terus sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, tingkat aktifitas, pola kehidupan, tingkat sosial ekonomi, serta kemajuan teknologi. Sampah apabila tidak dikelola dengan baik maka mempunyai dampak buruk terhadap kesehatan lingkungan, diataranya sebagai sarana penularan penyakit dari berbagai macam vector : lalat, kecoa (lipas), nyamuk dan tikus yang akan menimbulkan penyakit diare, demam berdarah, malaria dan laia-lain (Suprpto, 2012).

Kabupaten Parigi Moutong menghasilkan sampah perhari 237.170 timbunan sampah (M<sup>3</sup>/hari) dari 23 kecamatan. Di Kecamatan Parigi perhari menghasilkan 17.284.50 timbunan sampah (M<sup>3</sup>/hari). Berdasarkan pernyataan kepala program KUKUSA (Ramlin, S.Sos., M.Si) dalam penanganan sampah di Parigi Moutong sekaligus untuk meraih Adipura adalah sebuah penghargaan bagi kota yang berhasil dalam kebersihan dan pengelolaan lingkungan perkotaan, Adipura diselenggarakan oleh kementerian negara lingkungan hidup. Kabupaten Parigi Moutong dan penyelenggaraan program kukusa pemerintah daerah membuat slogan Kukusa dimana Kukusa singkatan dari Kukita Kutima Sampah yang artinya Saya Lihat, Saya Ambil Sampah. Dalam penyelenggaraan program tersebut semua instansi yang berada di Kabupaten Parigi Moutong berpartisipasi dalam penanganan sampah dan prioritas pertama penanganan sampah pasar. Dimana permasalahan pembuangan sampah yang terjadi di pasar sentral adalah di pembuangan sampah, bukan hanya sampah pasar semata melainkan sampah dari kelurahan-kelurahan terdekat sehingga kapasitas bak sampah yang ada penuh melebihi kapasitas sampah tiap harinya di pasar (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Parigi Moutong, 2019).

Menurut kepala bidang pengolahan sampah DLH, pencapaian program Kukusa itu 80% berhasil dan 10% terkendala dengan kebiasaan masyarakat dan pedagang yang membuang sampah disembarangan tempat, masyarakat belum memahami bahaya sampah walaupun sudah

disosialisasikan tentang bahaya sampah bagi kesehatan dan pentingnya memilah sampah berdasarkan jenis dan sumbernya. Sementara 10% nya kita terkendala sarana dan prasarana yang belum memadai dalam pelayanan kebersihan dalam kota, keterbatasan anggaran untuk mensosialisasikan ke masyarakat, dan minimnya dukungan masyarakat kita dalam mengembangkan bank sampah dan TPS3R *Reuse, Reduce*, dan *Recycle* (mengurangi-menggunakan-daur ulang). Adapun tahapan program Kukusa berdasarkan jadwal pelaksanaan Adipura nasional, menggiatkan kerja bakti OPD bersama masyarakat, menggiatkan pembentukan bank sampah unit di 5 Kelurahan, dan mengaktifkan kembali TPS3R ditiap Kelurahan (Ramlin, 2020).

Rekapitulasi bangunan petak kios pemerintah daerah dipasar sentral parigi ada 17 spesifikasi. Yaitu, Kios Pemda Blok A, Kios Pemda Blok B, Kios Pemda Blok C, Kios Pemda (Petak 8), Kios Pemda (Petak 10), Kios Pemda (Petak 22), Bangunan Ruko I, Bangunan Ruko II, Bangunan 4 x 4 (Ujung & Ruko), Kios Swadaya, Los (pasar terbuka yang mempunyai bangunan panjang dan tidak memiliki dinding), Pelataran, Penjual Ikan Basah, Penjual Ikan Kering, Penjual Ayam Potong, Kamar Daging, Ina-Ina. Dengan jumlah petak 688 yang buka 625 dan yang tutup 63. Dari keterangan petak tersebut yang berdekatan dengan bak pembuangan sampah adalah Los dengan jumlah pedagang 66 (Disperindag, 2017).

Dari hasil wawancara awal dengan pedagang Pasar Sentral Tagunu Parigi pada 08 Februari 2020, sepanjang pasar sentral Parigi masih banyak terdapat sampah berserahkan baik sampah kering (plastik-plastik) maupun sampah basah (sisa tomat, rica, dan sayuran). Pemerintah telah menyediakan tempat pembuangan sampah sementara untuk pedagang sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah.

Berdasarkan dari hasil wawancara 5 pedagang bahwa mereka ada yang membuang sampah langsung pada tempatnya ada juga yang dikumpul dulu lalu dibuang ke tempat sampah. 3 dari pedagang dipasar sentral Parigi belum mengetahui program Kukusa yang dilaksanakan pemerintah kabupaten untuk penanganan sampah, mereka juga belum memiliki bak sampah sementara sehingga pedagang berharap kepada petugas kebersihan untuk mengangkut sampah sisa jualan tersebut, Serta 2 diantaranya sudah mengetahui dan membuang sampah pada tempatnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengetahuan dan sikap pedagang pasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewa (2017) mengenai “Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah Di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017”. Hasil penelitian ini adalah pedagang dengan pengetahuan yang baik dari

49 orang (49%), pedagang yang memiliki sikap baik 51 orang (51%), pedagang yang memiliki tindakan menengah 76 orang (76%).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap Pedagang Pasar Sentral Tagunu Tentang Sampah Dalam Program Pelaksanaan Kukusa Kabupaten Parigi Moutong.

## Hasil Penelitian

### A. Karakteristik Responden

#### 1. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu, Kategori jenis kelamin dikelompokkan menjadi Laki-laki dan Perempuan (Fakih 2010). Untuk memperoleh distribusi karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Pasar Sentral Tagunu Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 39 responden sebgaiian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 69,2% dan yang paling sedikit adalah berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 30,8%.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	12	30.8
Perempuan	27	69.2
Total	39	100.0

#### 2. Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Kategori yang digunakan untuk mengukur umur responden yaitu remaja akhir (17-25 tahun), umur dewasa awal (26-35 tahun), umur dewasa akhir (36-45 tahun), umur lansia awal (46-55 tahun), umur lansia akhir (56-65 tahun), dan masa manula (>65 tahun) berdasarkan (Kemenkes RI, 2012). Untuk memperoleh distribusi karakteristik responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Umur di Wilayah Pasar Sentral Tagunu Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Masa Remaja Akhir (17-25 Tahun)	3	7.7
Masa Dewasa Awal (26-35 Tahun)	12	30.8
Masa Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	13	33.3
Masa Lansia Awal (46-55 Tahun)	8	20.5
Masa Lansia Akhir (56-65 Tahun)	2	5.1
Masa Manula (>65 Tahun)	1	2.6
Total	39	100.0

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 39 responden lebih banyak yang berusia Masa Dewasa Akhir (36-45 tahun) sebanyak 33,3% dan yang paling sedikit adalah yang berusia Masa Manula (>65 tahun) sebanyak 2,6%.

### 3. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Kategori yang digunakan untuk mengukur pendidikan responden yaitu responden yang berpendidikan SD, SMP, dan SMA (Mendikbud, 2011). Untuk memperoleh distribusi karakteristik responden menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Distribusi frekuensi menurut pendidikan di Wilayah Pasar Sentral Tagunu Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Sumber : Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	19	48.7
SMP	5	12.8
SMA	15	38.5
Total	39	100.0

bahwa dari 39 responden lebih banyak yang

berpendidikan SD sebanyak 48,7% dan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan SMP sebanyak 12,8%.

### 4. Jenis Usaha

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut :

Kategori yang digunakan untuk mengukur jenis usaha responden yaitu Campuran dan Sayur. Untuk memperoleh distribusi karakteristik responden menurut jenis usaha dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Distribusi frekuensi menurut jenis usaha di Wilayah Pasar Sentral Tagunu Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 39 responden sebgaiian besar

Jenis Usaha	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Campuran	24	61.5
Sayur	15	38.5
Total	39	100.0

responden mempunyai jenis usaha Campuran 61,5% dan yang paling sedikit adalah Sayur sebanyak 38,5%.

### 5. Lama Berjualan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan lama berjualan adalah sebagai berikut :

Kategori yang digunakan untuk mengukur lama berjualan responden yaitu <5 Tahun dan >5 Tahun. Untuk memperoleh distribusi karakteristik responden menurut lama berjualan dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Distribusi frekuensi menurut lama berjualan di Wilayah Pasar Sentral Tagunu Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Sumber : Data Primer, 2020.

Jenis Usaha	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<5 tahun	16	41.0
>5 tahun	23	59.0
Total	39	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 39 responden lebih banyak yang berjualan >5 tahun yaitu 59.0% dibandingkan dengan <5 tahun yaitu 41.0%.

## B. Analisis Univariat

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Deskripsi hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan adalah sebagai berikut :

Kategori yang digunakan untuk mengukur pengetahuan responden yaitu Kurang, Cukup dan Baik (Wawan, 2012). Untuk memperoleh distribusi karakteristik responden menurut pengetahuan dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Distribusi frekuensi menurut pengetahuan di Wilayah Pasar Sentral Tagunu Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Sumber : Data Primer, 2020

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	15	38.5
Cukup	13	33.3
Baik	11	28.2
Total	39	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 39 responden lebih banyak yang mempunyai pengetahuan Kurang 38.5% dan yang paling sedikit adalah pengetahuan Baik sebanyak 28.2%.

### 2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sikap adalah sebagai berikut :

Kategori yang digunakan untuk mengukur sikap responden yaitu Kurang, Cukup dan Baik (Wawan, 2012). Untuk memperoleh distribusi karakteristik responden menurut sikap dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Distribusi frekuensi menurut sikap di Wilayah Pasar Sentral Tagunu Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi

## Moutong

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	6	15.4
Cukup	17	43.6
Baik	16	41.0
Total	39	100.0

bahwa dari 39 responden lebih banyak yang mempunyai sikap Cukup 43.6% dan yang paling sedikit adalah Kurang sebanyak 15.4%.

## Pembahasan

### A. Pengetahuan Pedagang Pasar Tagunu Tentang Sampah Dalam Program Kukita Kutimah Sampah Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis univariat dari 39 responden pengetahuan Kurang sebanyak 38.5% ,Cukup sebanyak 33.3% dan Baik sebanyak 28.2%.

Asumsi peneliti, responden yang pengetahuan kurang masih banyak dikarenakan dari segi pendidikan responden terbanyak itu adalah berpendidikan SD sebanyak 48% dan dikarenakan masih banyak yang belum mendapatkan informasi tentang sampah dan program kukusa dari berbagai sumber seperti, kurang ikut serta dalam penyuluhan yang diberikan oleh petugas Puskesmas, Disperindag, Dinas Lingkungan Hidup dan petugas Pasar Sentral Tagunu. dan dapat dilihat dari jawaban responden yang berpengetahuan kurang seperti Membuang sampah diselokan merupakan hal yang benar, Pemisahan sampah organik dan anorganik sangat tidak diperlukan, Membuang sampah tidak harus pada tempatnya, Kukita kutimah sampah yang artinya saya lihat saya ambil sampah. oleh karena itu instansi yang terkait selalu melakukan penyuluhan tentang sampah baik secara umum maupun bahaya sampah terhadap kesehatan dan penyuluhan tentang program kukusa. Akan tetapi respon dari pedagang yang sangat sulit ikut serta dalam penyuluhan tersebut, disebabkan karena pedagang masih banyak yang tidak mau tau tentang penyuluhan tersebut. Maka dari itu petugas pasar Sentral Tagunu memberikan sanksi kepada pedagang yang tidak ikut serta dalam penanggulangan sampah di program kukusa.

Responden yang pengetahuan baik banyak mendapatkan informasi tentang sampah dan program kukusa dari berbagai sumber seperti media sosial dan ikut serta dalam penyuluhan. Responden yang berpengetahuan baik sebagian besar berpendidikan SMA, pendidikan yang semakin tinggi membuat pola pikir semakin berkembang sehingga pemahaman tentang sampah dan pelaksanaan program kukusa sangat diterima dengan baik oleh pedagang.

Sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana pendidikan yang tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah pengetahuannya rendah pula. Hal ini mengingat bahwa pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan seseorang, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012), yang menyatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Dari pengalaman seseorang bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian Sufriannor (2017) yang menunjukkan bahwa dari 18 responden (100%) yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, terdapat sebanyak 10 orang responden (56%) partisipasi tidak aktif dan 8 orang responden (44%) partisipasi aktif. Sedangkan dari 67 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik terdapat 43 responden (64%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 32 orang responden (36%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji Chi Square antara variabel pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$  p value sebesar 0,747, dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.

#### B. Sikap Pedagang Pasar Tagunu Tentang Sampah Dalam Program Kukita Kutimah Sampah Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis univariat dari 39 responden Sikap yang Cukup sebanyak 43.6%, Baik sebanyak 41.0% dan Kurang sebanyak 15.4%.

Asumsi peneliti, responden yang sikap Cukup sudah memahami penanganan sampah dan pelaksanaan program kukusa. Akan tetapi sikap pedagang yang cukup hanya mengikuti atau menyesuaikan (saling berharap) dengan pedagang lain dalam penanganan sampah dan pelaksanaan program kukusa. dan dapat dilihat

dari jawaban responden yang mempunyai sikap cukup dalam pernyataan Sebaiknya pedagang langsung mengangkut sendiri sampah ke TPS, Seharusnya membuang sampah bisa dibuang dimana saja, Seharusnya dengan adanya program kukusa dinas lingkungan hidup melaksanakan pengangkutan sampah setiap hari, Seharusnya tidak merasa terganggu apabila sampah berserakan di area pasar. yang Berbeda dengan pedagang yang sikap Baik dimana pemahaman tentang penanganan sampah dan pelaksanaan program kukusa sudah baik dan pedagang yang sikap kurang sangat kurang merespon tentang pelaksanaan program kukusa dan penanganan sampah di Pasar Sentral Tagunu Parigi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012), yaitu suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*Overt Behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2011).

Azwar (2012), sikap dapat berubah melalui tiga proses yaitu kesediaan, identifikasi, dan internalisasi. Kesediaan terjadi ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau dari kelompok lain dikarenakan individu berharap untuk memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak lain tersebut. Identifikasi terjadi saat individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap sekelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggap individu sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara individu dengan pihak lain. Internalisasi terjadi saat individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai individu dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya.

Berdasarkan hasil penelitian Sufriannor (2017) menunjukkan bahwa bahwa dari 53 responden (100%) yang memiliki sikap negatif, terdapat sebanyak 27 orang responden (84%) partisipasi tidak aktif dan 3 orang responden (16%) partisipasi aktif. Sedangkan dari 53 responden (100%) yang memiliki sikap positif, terdapat 26 responden (49%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 27 orang responden (51%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji Chi Square antara variabel sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$   $p$  value sebesar 0,001, dapat dinyatakan maka terdapat hubungan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.

### Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti, maka disimpulkan Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Pasar Sentral Tagunu Tentang Sampah Dalam Program Kukita Kutima Sampah Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dapat disimpulkan; Sebagian besar pedagang memiliki pengetahuan kurang terhadap sampah dalam program kukusa, Sebagian besar pedagang memiliki sikap yang cukup terhadap sampah dalam program kukusa.

Saran bagi instansi terkait Dinas Lingkungan Hidup diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar Pasar Sentral parigi agar bias bekerjasama dalam pengelolaan sampah disekitar pasar demi terciptanya lingkungan pasar yang bersih dan nyaman.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian, metode yang sama maupun berbeda, ditempat yang sama atau ditempat yang lain dan jumlah sampel yang lebih luas. Serta dapat mengembangkan penelitian ini sampai dengan analisis multivariat.

### Daftar Pustaka

- Adnani, Hariza. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika. Yogyakarta.
- Adriani, D.A.O.P dan Posmaningsih, D.A.A. 2017. *Studi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah Di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.9 No.1 Mei 2019: 81-91, (Online), <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/670/278>. diakses 15 juli 2020.
- Azwar, Saifudin, 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Liberty. Yogyakarta:
- Chatalia, Ira. 2016. Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Perilaku Pedagang Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Pasar Pringgagan Kota Medan. *Undergraduate Thesis, Unimed*.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harun Hasniatisari, 2017. *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah*. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Vol. 6, No. 2, Juni 2017, (Online), <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14789>. diakses pada tanggal 15 juni 2020.
- Damsar. 2010. *Sosiologi Pasar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Parigi Moutong. 2019. *Pengertian dan Tujuan Kukusa*. Parigi
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Parigi Moutong. 2020. *Jumlah Timbulan Sampah Per Hari*. Parigi.
- Disperindag Kabupaten Parigi Moutong, 2017. *Rekapitulasi bangunan petak kios pemerintah daerah dipasar sentral parigi*. Parigi.
- Handayani, W. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun*. STIKES Bhakti Husada Mulia. Madiun.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Kualifikasi umur*. Kemenkes RI, 2012. Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2017. *Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya*. Jakarta Timur.

- Larasati, N dan Fitria, L. 2020. *Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Organik di Universitas Indonesia (Studi Kasus Efektivitas Unit Pengolahan Sampah UI Depok)*, *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*, Volume 1, No 2 Juni 2020, (Online), <file:///C:/Users/user/Downloads/3800-12634-1-PB.pdf> diakses 25 Agustus 2020.
- Lestari, S. 2016. *Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah*. Unlam. Bandar Lampung.
- Mawaddah, K. 2018. Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Sarana Prasarana Sanitasi Pasar Paya Ilang Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Medan. *Undergraduate thesis, Institut Kesehatan Helvetia*.
- Mendikbud, 2011. *Menteri pendidikan dan kebudayaan. Jenjang pendidikan*. Jakarta.
- Menteri Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. 2008. diakses 21 Juni 2020.
- Nasir, dkk. 2011. Buku Ajar : *Metode Penelitian Kesehatan (konsep pembuatan karya tulis dan tesis untuk mahasiswa kesehatan)*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. 2012. Jakarta.
- , 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. 2012. Jakarta.
- Panggabean, P., Sirait, E., Wartana, I. K., Subardin., Pelima, R., Rasima, N. B., 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi STIK Indonesia Jaya Palu*. (tidak dipublikasikan). Palu.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2014. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta.
- Ramlin, 2020. *Capaian dan Tahapan Program Kukusa*. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Parigi Moutong 2020. Parigi
- Sufriannor Muhammad (2017). *Pengetahuan, Sikap Dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Banjarbaru Kalimantan Selatan, jurnal kesehatan lingkungan* Vol. 14 No. 2. Juli 2017 (Online) <file:///C:/Users/user/Downloads/73-202-1-PB.pdf> diakses 03 Oktober 2020.
- Sugiyono, 2017 “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”, Bandung, Penerbit CV. Alfabeta. diakses 21 Juni 2020.
- Suprpto, 2012. *Dampak masalah sampah terhadap kesehatan masyarakat*, Vol. 1 No.2, <http://daniduha.weebly.com/uploads/4/9/6/1/49612231/e-jurnal10.pdf>. diakses 23 Juni 2020.
- Wawan dan Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medik, Yogyakarta.
- Wawan A dan Dewi M. 2012. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap & Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.